

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Pendidikan dan pembelajaran dapat dilakukan oleh siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Pendidikan tampaknya telah menjadi kebutuhan bagi manusia yang harus dipenuhi. Manusia membutuhkan pendidikan dalam hidupnya dan pasti manusia pernah mengalami pendidikan baik secara sadar maupun tidak sadar, seperti pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan sosial, budaya, politik dan agama.

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya dalam berbagai hal seperti kekuatan spiritual, religi, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia dan keterampilan lain yang diperlukan bagi masyarakat, bangsa dan negara karena pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. (Fathurrohman, 2015, hal. 3)

Menurut Mulyasa dalam bukunya (Mulyasa, 2007, hal. 3) menjelaskan bahwa dunia pendidikan saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, serta dihadapkan pada tugas untuk merespon berbagai perubahan lokal dan global yang terjadi dengan cepat. Tanpa adanya pendidikan, sebuah bangsa tidak akan mampu berkembang serta dapat mengalami ketertinggalan.

Dalam pendidikan nasional, pendidikan agama memiliki peranan penting dan menjadikan agama sebagai pondasi atau nilai dasar bagi pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Taruna, pendidikan nasional yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 berfungsi

untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Taruna, 2017, hal. 162-163)

Di dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tersebut membuktikan bahwa betapa pentingnya pendidikan agama bagi masyarakat Indonesia, termasuk pendidikan agama Islam. Bersamaan dengan hal itu, jika tujuan pendidikan tersebut tercapai maka memungkinkan kita untuk mengatakan bahwa setiap siswa memiliki nilai-nilai agama yang baik dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Bagi siswa yang beragama Islam maka diharapkan memiliki sikap religius dan akhlak yang baik.

Sikap religius seseorang dalam pandangan masyarakat dapat tercermin dari cara berpikir dan bertindak. Menurut Alim, sikap religius merupakan bagian penting dari kepribadian individu yang dapat digunakan sebagai etos kerja orientasi moral, asimilasi nilai-nilai agama dan peningkatan keterampilan sosial. Sikap religius seseorang tidak hanya terlihat dalam ketaatannya beribadah akan tetapi juga diwujudkan dalam aktifitasnya sehari-hari. Aktifitas religius bukan hanya yang tampak melainkan juga aktifitas yang ada dalam hati seseorang tersebut. (Alim, 2011, hal. 8-9)

Pendidikan dapat mengembangkan kepribadian manusia serta seluruh aspek kehidupan manusia secara terus-menerus. Selain pendidikan yang berlangsung di dalam kelas, terdapat juga pendidikan yang berlangsung di luar kelas. Pendidikan tidak terbatas pada pengembangan kecerdasan manusia. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual tetapi juga berkontribusi pada pengembangan prestasi, baik prestasi akademik maupun non-akademik, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Prestasi belajar (Rosyid, Mansyur, & Abdullah, 2019, hal. 10) merupakan suatu hasil dari pembelajaran yang disertai dengan perubahan pada diri seseorang (siswa), kemudian hasil dari pembelajaran dapat dinyatakan baik dalam bentuk angka, simbol atau kalimat untuk melihat pencapaian peserta didik dengan standardisasi yang telah ditetapkan. Lumaurriddo, mengatakan bahwa fungsi utama penilaian adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pendidikan dan untuk mengetahui efektifitas dan perkembangan prestasi siswa. (Lumaurriddo, 2019, hal. 13)

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya memerlukan interaksi, sosialisasi dan komunikasi dengan orang lain. Interaksi yang berlangsung dapat mempererat persaudaraan untuk saling membantu satu sama lain. Interaksi sosial menurut Gerungan (2009, hal. 57), dapat diartikan sebagai suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu manusia, di mana perilaku individu yang satu memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu yang lain, atau sebaliknya.

Menurut Taruna (2017, hal. 12), organisasi adalah sebuah susunan kesatuan-kesatuan kecil yang membentuk suatu kesatuan besar. Interaksi sosial yang terjadi dapat membuat susunan kesatuan tersebut baik dalam organisasi formal maupun non-formal. Winardi (2006, hal. 1-2) mengatakan bahwa organisasi-organisasi membantu masyarakat, membantu kelangsungan pengetahuan dan ilmu pengetahuan. Organisasi juga merupakan sumber yang esensial bagi aneka macam profesi di dalam masyarakat. Organisasi merupakan salah satu elemen yang penting dalam kehidupan baik dalam bermasyarakat maupun dalam dunia pendidikan.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama disingkat IPNU, didirikan di Semarang pada hari Rabu tanggal 20 Jumadil Akhir 1373H atau 24 Februari 1954M dipelopori oleh Prof. Dr. KH. Tolchah Mansoer. Sedangkan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama disingkat IPPNU, di sahkan di Malang pada tanggal 2 Maret 1955M atau 8 Rajab 1374H dipelopori Dra. Hj. Umroh Mahfudhoh, tepat pada kongres pertama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU). Pimpinan Pusat IPNU-IPPNU berkedudukan di Ibukota Negara Republik Indonesia.

Fungsi dari organisasi IPNU-IPPNU berdasarkan Hasil Kongres XIX IPNU (2018, hal. 12) dan Hasil Keputusan Kongres IPPNU ke-XVIII (2018, hal. 17) yaitu; sebagai wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dan kepelajaran, wadah kaderisasi untuk mempersiapkan kader-kader penerus Nahdlatul Ulama dan pemimpin bangsa, wadah keilmuan pelajar, wadah penguatan pelajar dalam melaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlussunah wal Jamaah, wadah komunikasi, interaksi dan integrasi pelajar untuk memperkuat ukhuwah Nahdliyyah, Islamiyyah, Insaniyyah dan Wathoniyyah.

Organisasi IPNU-IPPNU memiliki tingkatan kepengurusan sebagaimana dijelaskan dalam Hasil Kongres XIX IPNU (2018, hal. 14) dan Hasil Keputusan Kongres IPPNU ke-XVIII (2018, hal. 18) tentang struktural kepengurusan, salah satu tingkat kepengurusan IPNU-IPPNU adalah Pimpinan Anak Cabang (PAC) yang merupakan pelaksana kebijakan program-program IPNU-IPPNU serta Nahdlatul Ulama di tingkat kecamatan yang beranggotakan pelajar dan santri di lingkungan sekitar.

Pimpinan Anak Cabang (PAC) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon berada dalam naungan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Kedawung serta memiliki keterkaitan hubungan dengan badan otonom Nahdlatul Ulama lainnya. Dalam pasal 18 ayat 1 Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama (2015, hal. 75) dijelaskan bahwa badan otonom adalah perangkat organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan perseorangan.

Dalam hal ini Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, disingkat IPNU adalah badan otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada segmen pelajar laki-laki, sedangkan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama disingkat IPPNU adalah badan otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada segmen pelajar

perempuan. (Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama: Hasil Keputusan Mukhtamar Ke-33 NU, 2015, hal. 76)

PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kedawung memiliki peranan dalam menjalankan kebijakan atau program-program yang dibuat sesuai dengan visi dan misi IPNU-IPPNU serta Nahdlatul Ulama dalam kalangan pelajar. Terdapat kegiatan-kegiatan yang bisa dijadikan sebagai tempat untuk memperoleh wawasan intelektual serta skill para anggotanya disesuaikan dengan minat masing-masing. Adapun kegiatan yang paling menonjol adalah kegiatan pengkaderan yaitu Masa Kesetiaan Anggota (Makesta).

Pelajar dan santri yang tergabung dalam Pimpinan Anak Cabang (PAC) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon diajarkan untuk menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, kreatif, inovatif dan pandai dalam bidang apapun. Berbagai kegiatan yang dilakukan ketika mengikuti organisasi IPNU-IPPNU diharapkan akan mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi anggota di Kecamatan Kedawung baik di bidang akademik maupun non-akademik, khususnya bagi anggotanya.

Pimpinan Anak Cabang (PAC) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon memiliki berbagai cara dan kegiatan untuk mencetak anggota atau kadernya. Salah satunya untuk mengembangkan intelektual, skill, potensi atau kekreatifan serta membentuk pribadi yang berakhlak baik dan memiliki keterampilan. Dalam hal ini diadakan berbagai pelatihan yang dilakukan oleh pengurus PAC IPNU-IPPNU di Kecamatan Kedawung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penanaman sikap religius melalui kegiatan organisasi IPNU-IPPNU terhadap prestasi anggota di PAC Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon, baik secara akademik maupun non-akademik.

B. Rumusan Masalah

1. Wilayah Kajian

Dalam penelitian kali ini, peneliti memilih wilayah kajian yaitu pendidikan luar sekolah tentang penanaman sikap religius melalui kegiatan organisasi IPNU-IPPNU terhadap prestasi anggota di PAC Kedawung Kabupaten Cirebon.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman sikap religius melalui kegiatan organisasi IPNU-IPPNU di PAC Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana sikap religius anggota organisasi IPNU-IPPNU di PAC Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kegiatan organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk sikap religius anggota di PAC Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penanaman sikap religius melalui kegiatan organisasi IPNU-IPPNU di PAC Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.
2. Mengetahui sikap religius anggota organisasi IPNU-IPPNU di PAC Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk sikap religius anggota di PAC Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk menambah referensi mengenai penanaman sikap religius melalui kegiatan organisasi IPNU-IPPNU terhadap peningkatan prestasi anggota di PAC Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk dijadikan sebagai kontribusi pengetahuan tentang organisasi IPNU-IPPNU.
- c. Untuk dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian yang akan diadakan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis
Dapat menambah wawasan penulis mengenai penanaman sikap religius melalui kegiatan organisasi IPNU-IPPNU terhadap peningkatan prestasi anggota di PAC Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.
- b. Bagi Pelajar
Dapat memberikan informasi tentang organisasi IPNU-IPPNU dan menjadi sebuah acuan serta bahan pertimbangan dalam hubungannya mengikuti organisasi dengan dampak terhadap prestasinya.
- c. Bagi Masyarakat
Dapat memberikan informasi dan wawasan serta acuan bagi masyarakat tentang organisasi IPNU-IPPNU dan dampaknya bagi prestasi anggota di PAC Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.
- d. Bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan referensi khususnya bagi mahasiswa yang akan menyusun skripsi dengan tema penelitian yang relevan.

E. Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan pemahaman isi dari penulisan proposal ini, maka didefinisikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Sikap Religius

Sikap (Husein, 2007, hal. 147) merupakan sebuah refleksi berkaitan dengan kesukaan dan ketidaksukaan terhadap suatu ekspresi perasaan seseorang terhadap suatu objek. Dalam Kemendiknas (2010, hal. 3) dijelaskan bahwa religius dapat diartikan sebagai pengabdian besar dalam agama, dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Penanaman sikap religius yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah suatu hasil dari usaha dalam mendidik dan melatih berbagai potensi yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi anggota di PAC Kecamatan Kedawung dari keikutsertaannya dalam kegiatan organisasi IPNU-IPPNU.

2. Organisasi IPNU – IPPNU

Dalam Hasil Kongres XIX IPNU (2018, hal. 12) dijelaskan bahwa organisasi IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) merupakan organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan. Hasil Keputusan Kongres IPPNU ke-XVIII (2018, hal. 16) menjelaskan bahwa IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) adalah organisasi keterpelajaran, kemasyarakatan dan keagamaan yang bersifat nirlaba. Organisasi IPNU-IPPNU merupakan organisasi yang berkonsep pada pendidikan luar sekolah atau non-formal, berlandaskan pada Islam menurut paham Ahlussunah wal Jama'ah An-Nahdliyah yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

3. Prestasi Anggota

Dalam konteks psikologi pendidikan menurut Van De Bos dalam Skripsi Morip (2019, hal. 14), mendefinisikan prestasi sebagai level spesifik dari suatu keahlian dan kemampuan spesifik yang dimiliki seseorang. Prestasi yang dimaksud oleh penulis adalah hasil yang dicapai dari suatu usaha yang diwujudkan secara individu atau kelompok berupa pengetahuan dan keterampilan.

4. PAC Kecamatan Kedawung

Menurut Hasil Kongres XIX IPNU (2018, hal. 14) dan Hasil Keputusan Kongres IPPNU ke-XVIII (2018, hal. 18) dijelaskan bahwa struktur organisasi IPPNU terdiri dari beberapa tingkatan, salah satunya adalah tingkat kecamatan yang disebut Pimpinan Anak Cabang atau disingkat PAC.

Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) - Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) pada dasarnya mampu untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain penanaman nilai-nilai keagamaan, IPNU-IPPNU juga terdapat berbagai kegiatan yang seyogyanya dapat membantu pelajar dalam menambah wawasan maupun skillnya. Namun sepertinya masih terdapat hambatan-hambatan untuk menggapai tujuan tersebut baik dari dalam maupun luar individu.

Organisasi IPNU-IPPNU pasti memiliki dampak tersendiri bagi pelajar, utamanya kepada anggotanya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilihat mengenai penanaman sikap religius melalui kegiatan organisasi IPNU-IPPNU dalam meningkatkan prestasi anggota di PAC Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. Adapun kerangka pemikiran penelitian digambarkan dalam peta konsep berikut:

Gambar I.1 Kerangka Pemikiran

